

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi perusahaan di dunia mengalami perkembangan yang pesat. Sehingga menimbulkan persaingan di segala bidang industri. Agar perusahaan tetap berjalan, setiap perusahaan berusaha mempertahankan dan menjaga eksistensinya dengan cara berinvestasi dengan tepat.¹

Pasar modal sebagai salah satu alternatif untuk menanamkan modal bagi investor untuk memperoleh keuntungan yang di inginkan. Sehingga banyak investor menginvestasikan sebagian modalnya ke dalam pasar modal untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Dana ini digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Tujuan utama investasi bagi investor dalam suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh *return*.² *Return* dapat berupa dividen atau *capital gain*. *Return* bisa menjadi tolak ukur dalam meningkatkan investor, termasuk didalamnya para pemegang saham. Dividen sebagai salah satu kandidat dalam meningkatkan pemegang saham.³

¹Fitrian Achmad Yudistira, dkk, *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Studi Kasus Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI*, (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2017), h. 20

²Nurwani, *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manjerial dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2015), h. 2

³ Muhammad Asril Arilaha, *Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen* Vol 13, (Ternate: Universitas Khairun Ternate, 2009), h. 1

Pembayaran dividen tergantung dari keputusan manajemen untuk menentukan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Keputusan ini disebut dengan kebijakan dividen. Aspek utama dari kebijakan dividen yaitu untuk menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan.⁴ Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Jika pembagian dividen rendah kemungkinan disebabkan karena manajemen melakukan penahanan laba untuk melakukan ekspansi atau membutuhkan kas untuk operasi perusahaan.⁵

Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang berkepentingan yakni, kepentingan dari para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan manajemen perusahaan dengan laba ditahan. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan yang menghasilkan keseimbangan antara dividen dan pertumbuhan di masa depan yang memaksimalkan harga saham.⁶

Besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham ditentukan dengan persentase *divident payout ratio*. *Divident payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi *deviden payout ratio*, akan semakin menguntungkan bagi investor sebagai pemegang saham.⁷

⁴ James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr, *Fundamental of financial management*,(Jakarta: Salemba empat, 2010), h.270

⁵Rido Firmanda, dkk, *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Cash Position Terhadap Kebijakan Dividen*, (Semarang: Universitas Pandana Semarang,2012), h. 1

⁶Bella Novianti Rais dan Hendra F, Santoso, *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*, (Jawa Barat: Universitas Kristen Krida Wacana, 2017), h. 112

⁷ Mustafa, *Manajemen Keuangan*.(Yogyakarta: Andi,2017), h. 141

Profitabilitas sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang dihasilkan dari penjualan dan tingkat investasi. Sehingga dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dan perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.⁸

Likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Bagi perusahaan, dividen adalah arus kas keluar, dan mempengaruhi posisi dari kas perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan kesempatan perusahaan dalam melakukan investasi menggunakan kas yang dibagikan dalam bentuk dividen tersebut berkurang, semakin likuid perusahaan kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin besar.⁹

Masuknya saham syariah di tahun 2000 membuat pasar modal memiliki 2 saham yaitu saham konvensional dan saham syariah. Saham syariah berbeda dari saham konvensional, karena pengambilan saham syariah sesuai dengan aturan syariat islam. Saham syariah pertama kali masuk adalah saham Jakarta Islamic indeks (JII). Selain saham Jakarta Islamic Indeks di tahun 2001 masuklah indeks saham syariah. Konstituen ISSI adalah seluruh

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 196

⁹ Ida Ayu Agung Idawati dan Gede Merta Sudiartha, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI*, (Bali: Universitas Udayana, 2012), h. 1606

saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar efek syariah (DES) yang diterbitkan oleh Ojk.¹⁰

Beberapa perusahaan manufaktur masuk ke dalam saham syariah ini salah satunya yaitu sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi di sebut sebagai salah satu sektor penopang dalam perusahaan manufaktur. Sektor ini juga dikenal sebagai perusahaan yang tahan terhadap krisis. Sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif berinvestasi. Apa bila beberapa sektor mengalami penurunan kinerja, perusahaan ini dapat membaik dengan cepat.¹¹

Walaupun sektor konsumsi dapat bertahan dari krisis dan alternatif investasi bagi investor tetapi masih ada perusahaan yang belum mampu membayarkan dividen. Ini sangat disayangkan dikarenakan investor berinvestasi guna mendapatkan laba. Salah satunya seperti perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food. Menurut Sjambiri Lioe mengatakan manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food memutuskan tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2016 dan menjadikannya sebagai laba ditahan untuk digunakan sebagai modal kerja dan cadangan dana.¹²

Penelitian ini sudah pernah di teliti terhadap variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen. Tetapi beberapa penelitian memiliki hasil yang berbeda menurut Suriani Ginting (2018) menyatakan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan

¹⁰ <https://idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>, (Di akses 20 Juni 2019, jam 14;20)

¹¹ <https://www.seputarforex.com/analisa/mari-intip-saham-sektor-konsumsi-yang-menarik-208100-21>, (Di akses 20 Maret 2019, jam 21;00)

¹² <http://emitennews.com/aisa-sepakat-tidak-bagi-dividen-2016>, (Di akses 20 Maret, jam 21;00)

dividen. Sedangkan menurut Muhammad Asril Arilaha(2019) mengatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sementara likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Terdapat hasil yang berbeda terhadap penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap kebijakan dividen ?

C. Batasan Masalah

Penulis melakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar penelitian ini dapat dilakukan secara terarah dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

1. Variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas dan likuiditas. *Return On Investment* digunakan sebagai alat ukur profitabilitas dan *Current Ratio* digunakan sebagai alat ukur likuiditas.
2. Variabel dependen yang diteliti adalah kebijakan deviden. *Deviden Payout Ratio* digunakan sebagai alat ukur kebijakan deviden
3. Perusahaan yang menjadi sampel adalah sektor barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah periode 2015-2018.
4. Laporan keuangan yang dipakai pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk memperoleh pengetahuan untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah yang telah dipaparkan pada rumusan masalah di atas. Adapun tujuan masalah yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan akan memberikan manfaat dari kegunaan lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan memeberikan pengetahuan dan wawasan ilmiah kepada penulis dan pembaca mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontibusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi, terutama mengenai kebijakan dividen
 - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjai referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dan akademika lainnya, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah Universitas Islam Negri Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana tentang pentingnya kebijakan dividen sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan sebagai acuan atau beban pertimbangan bagi perusahaan.

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang penulis mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Tinjauan pustaka

Pada bab ini dikemukakan mengenai konsep teoritis yang terdiri dari tinjauan pustaka

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Analisis data dan pembahasan

Menjelaskan data yang digunakan, pengolahan data dan hasil dari analisis data.

Bab V Penutup

Berisikan kesimpulan, saran dari penulis dan keterbatasan penelitian





UIN IMAM BONJOL
PADANG